

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

KEGIATAN PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH BIDANG ILMU SOSIAL DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN



Disusun Oleh:

Ketua:

Mutiani, S.Pd., M.Pd. (0007098902)

Anggota:

Mahmudah Hasanah, M.Pd. (0021037903)

M. Rezky Nor Handy, M.Pd.

M. Faisal (1610128110005)

Rusli (1610128210017)

Hendry Alfiani Arisandi (1810128220010)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN, 2020**

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	P
7/10/2020	300.7 Mut K	

PERPUSTAKAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN

LEMBAR PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KEGIATAN PELATIHAN KARYA TULIS ILMIAH
BIDANG ILMU SOSIAL DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN

1. Program Studi : Pendidikan IPS
2. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin
Telpon : 0511-3304914
Fax : 0511-3304914
Email : ips.fkip.unlam.ac.id
3. Ketua Program Studi: Prof. Dr. Ersis Warmansyah Abbas, M.Pd
4. Ketua Pelaksana : Mutiani, M.Pd.
5. Anggota : Mahmudah Hasanah, M.Pd.
M. Rezky Nor Handy, M.Pd.
M. Faisal
Rusli
Hendry Alfiani Arisandi
6. Biaya : Rp 4.000.000
(Empat Juta Rupiah)
7. Sumber Dana : DIPA (PNBP) FKIP ULM 2020

Banjarmasin, Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan FKIP,


Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Ketua Pelaksana,


Mutiani, M.Pd.
NIP. 19890907 201803 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,




Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	4
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Kegiatan.....	13
E. Manfaat Kegiatan	13
BAB II METODE KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT	15
A. Khalayak Sasaran	15
B. Metode Kegiatan.....	15
C. Jadwal Kegiatan.....	16
D. Organisasi Pelaksanaan	16
BAB III HASIL KEGIATAN	17
A. REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN.....	17
B. TEMUAN DAN HASIL EVALUASI	17
C. PEMBAHASAN	19
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	25
A. SIMPULAN	25
B. SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27
DOKUMENTASI.....	29
SURAT TUGAS	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika. Penggunaan istilah belajar, bahkan termasuk pada ranah kegiatan (aktivitas) yang sifatnya lebih umum dan tak mudah diamati, seperti: belajar hidup mandiri, belajar menghargai waktu, belajar berumah-tangga, belajar bermasyarakat, belajar mengendalikan diri, dan sejenisnya (Dunlosky, Rawson, Marsh, Nathan, & Willingham, 2013). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya (Anurrahman, 2009). Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada kegiatan mengajar. Begitu pula sebaliknya, kegiatan mengajar tidak selalu dapat menghasilkan kegiatan belajar (Slameto, 2003). Ketika Anda menjelaskan pelajaran di depan kelas misalnya,

memang terjadi kegiatan mengajar. Akan tetapi, dalam kegiatan itu tak ada jaminan telah terjadi kegiatan belajar pada setiap peserta didik yang diajarkan. Namun, hakikat guru mengajar adalah usaha guru untuk membuat peserta didik belajar. Dengan kata lain, mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Hamdani, 2011).

Perkembangan Iptek yang begitu pesat dan mengagumkan dewasa ini telah membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia (Arif, 2015). Kemajuan iptek bukan saja berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan manusia, namun juga memiliki berbagai ekses dalam kehidupan manusia seperti adanya polusi, pengangguran sebagai dampak pengalihan tenaga manusia ke mesin dan semakin langkanya sumber daya manusia yang turut memarjinalkan manusia dalam kompetisi global (Assapari, 2014).

Oleh sebab itu, dalam era globalisasi dewasa ini diperlukan sumberdaya manusia berkualitas yang memiliki nilai keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu mengantisipasi dunia global dengan tuntutan teknologi canggih beserta pemecahan masalahnya dan mampu dengan cepat mengantisipasi perubahan yang ada (Kurniadi, 2017).

Satu bentuk terobosan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan jalur-jalur pendidikan non-kurikuler, berupa kegiatan yang mengubah remaja sebagai sumberdaya manusia yang mampu melakukan inovasi dan pengembangan Iptek (Arthur, 2018). Sementara itu perlu dilakukan usaha menimbulkan kesadaran pada remaja pentingnya sikap dan minat terhadap penelitian dan ilmu pengetahuan. Adanya gap antara remaja dan bidang tersebut disebabkan: kurangnya lembaga atau perorangan yang peduli pentingnya “*research-minded*” bagi remaja, terbatasnya kesediaan sarana dan belum adanya suatu kurikulum ke arah tercapainya wawasan ilmiah bagi remaja.

Remaja secara potensial mempunyai sikap-sikap yang menunjukkan kesadaran dan minat terhadap sains yang sangat tinggi. Namun dalam perkembangannya masih sedikit suatu wadah maupun pihak yang melakukan intervensi secara terencana kepada pengembangan sikap-sikap saintifik yang sudah ada. Oleh karena itu suatu terobosan untuk mengoptimalkan kaderisasi pengembangan teknologi iptek sangat dibutuhkan untuk membuka peluang bagi tumbuhnya upaya untuk mendorong pembinaan, pemacuan dan pemupukan bakat penelitian secara lebih terpadu dengan

memanfaatkan remaja sebagai sumber daya manusia yang mampu melakukan pengembangan dan inovasi baru dalam bidang Iptek (Brotowidjoyo, 1985). Satu upaya untuk mengoptimalkan kaderisasi pengembangan teknologi iptek adalah dengan memberikan wadah bagi remaja untuk mengembangkan potensi ilmiahnya melalui penulisan karya tulis ilmiah oleh peserta didik dalam bidang sosial.

B. Landasan Teori

1. Bentuk Dan Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda menunjukkan pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah, yang berbeda dengan tulisan ilmiah. Karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Brotowidjoyo, 1985). Suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan ilmiah (Wardhani, 2007).

Karya ilmiah yaitu "suatu karya yang memuat dan mengkaji permasalahan tertentu dengan menggunakan kaidah keilmuan (Maryadi, 2001). Berdasarkan ketiga definisi

tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan atau karangan yang menyajikan dan membahas suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakannya dari karya tulis non ilmiah yaitu:

- a. Karangan atau tulisan.
- b. Dalam bidang ilmu tertentu.
- c. Berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis.
- d. Berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran yang disusun secara sistematis, dalam ragam karangan ilimiah atau ilmiah popular.
- e. Disajikan dengan bahasa yang baik dan benar (Tatang, 2006).

Dengan demikian, segala macam tulisan atau karangan dalam bidang ilmu tertentu, teoritis (murni) ataupun praktis (terapan), yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis, dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah. Sedangkan karakteristik karya tulis ilmiah sebagai berikut:

- a. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara secara ilmiah
- b. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus kedalam subyektifitas
- c. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
- d. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).
- e. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar (Soeparno, 2003).

Karakteristik karya tulis ilmiah dengan menyebutkan karakteristik karya tulis non ilmiah, yaitu:

- a. Ringkasan suatu buku atau artikel.
- b. Gabungan ide-ide orang lain tanpa elaborasi yang bersifat sintesis-analisis.
- c. Penulisan pandangan seseorang tanpa disertai analisis penulisnya sendiri.
- d. Hasil meng-copy karya sendiri yang pernah diterbitkan dan atau copy dari karya orang lain (Suyanto, 2003).

Memperhatikan karakteristik karya tulis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu pikiran/gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah (penelitian) dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan sistematika ilmiah. Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah bagi guru seperti makalah, modul, tulisan ilmiah populer, diktat, penelitian, buku pelajaran, buku terjemahan. Namun dalam pelatihan ini terbatas pada makalah, diktat dan laporan penelitian (Tanjung & Ardial, 2008).

2. Kajian Ilmu Sosial

Achmad Sanusi memberikan batasan tentang ilmu Sosial terdiri dari disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang

bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi yang makin lanjut dan makin ilmiah (Bryson, 1999). Ilmu sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah serta memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang dibentuk (Goodchild & Janelle, 2010). Oleh karena itu ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Berbeda dengan ilmu sosial, studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajiannya, studi sosial menggunakan bidang-bidang keilmuan termasuk ilmu sosial. Studi sosial tidak selalu bertaraf akademis universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar. Selanjutnya studi sosial dapat berfungsi sebagai pengantar kepada disiplin ilmu sosial bagi pendidikan lanjutan atau jenjang berikutnya (Engels, Ossenblok, & Spruyt, 2012). Studi sosial bersifat interdisipliner dengan menetapkan pilihan masalah-masalah tertentu berdasarkan sesuatu referensi dan meninjaunya dari beberapa

sudut sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu dengan lainnya (Olmos-Peñuela, Molas-Gallart, & Castro-Martínez, 2014).

Dalam konteks kajian Ilmu Sosial khususnya karya tulis, difokuskan pada permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Permasalahan sosial merupakan suatu gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat yang diakibatkan karena adanya interaksi sosial di antara para warga masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan atau kepentingan dalam hidupnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa interaksi sosial dalam masyarakat dapat berlangsung secara asosiatif maupun disosiatif.

Interaksi sosial yang bersifat asosiatif menghasilkan gejala sosial yang normal sehingga dalam masyarakat terjadi keteraturan sosial, sedangkan interaksi sosial yang bersifat disosiatif akan menghasilkan gejala-gejala abnormal atau gejala-gejala yang sifatnya patologis sehingga masyarakat mengalami ketidakteraturan sosial dalam bentuk disorganisasi atau disintegrasi sosial. Gejala abnormal itu terjadi karena adanya unsur-unsur dalam masyarakat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menciptakan kekecewaan atau

kesulitan yang dialami oleh para warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau kepentingan hidupnya.

Dalam kajian Sosiologi, gejala-gejala yang abnormal tersebut dinamakan dengan masalah sosial. Sedangkan pengertian masalah itu sendiri adalah gejala-gejala yang terjadi (*das sein*) tidak sebagaimana yang diharapkan (*das sollen*) oleh sebagian besar warga masyarakat. Masalah itu disebut sosial karena berhubungan dengan hubungan di antara warga masyarakat dan menyangkut tentang nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan (pranata atau institusi sosial). Kemudian apa perbedaan antara masalah sosial dengan perilaku menyimpang? Apakah bunuh diri (*suicide*), perceraian, penyalahgunaan narkotika, perjudian, banyaknya gelandangan di kota-kota besar, dan semacamnya merupakan masalah sosial.

Berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di sebagian besar warga masyarakat, perilaku-perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan melanggar norma-norma sosial. Maka gejala-gejala tersebut dapat dikategorikan sebagai gejala-gejala yang menyimpang. Dengan kata lain permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat (Larivi?

re, Gingras, & Archambault, 2006). Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antara tokoh satu dengan lainnya. Sedangkan pengertian permasalahan sosial oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.
- b. Menurut Soetomo masalah sosial adalah sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat.
- c. Menurut Lesli, masalah sosial sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan karena perlunya untuk diatasi atau diperbaiki.
- d. Menurut Martin S. Weinberg, masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu

tindakan untuk mengubah situasi tersebut (Gertler & Wolfe, 2006).

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat (Mesman, Bongers, & Koot, 2001). Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi masalah dan landasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial bagi remaja. Hal ini dikhkususkan kepada peserta didik yang bersekolah di MAN

2 Model Banjarmasin. Adapun rumusan masalah secara operasional dijabarkan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial di MAN 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana bentuk proposal yang dibuat oleh peserta pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial di MAN 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan deskripsi pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial di MAN 2 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan bentuk proposal yang dibuat oleh peserta pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial di MAN 2 Banjarmasin.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini diharapkan dirasakan oleh peserta pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial di MAN 2 Banjarmasin, secara rinci dimaksudkan sebagaimana berikut:

1. Bagi peserta pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial di MAN 2 Banjarmasin meningkatkan sikap ilmiah.
2. Bagi dosen Program Studi Pendidikan IPS

- a. Menjadi sarana implementasi keilmuan yang berguna bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah/sederajat.
- b. Sarana peningkatan kepekaan terhadap edukasi peserta didik jenjang pendidikan menengah/sederajat.
- c. Sebagai sarana komunikasi antar institusi MAN 2 Model Banjarmasin sehingga memunculkan kerjasama.

BAB II

METODE KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan karya tulis ilmiah bidang ilmu sosial di MAN 2 Banjarmasin. Berjumlah 15 orang, yang kemudian dibagi menjadi 5 kelompok kerja.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “**Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Ilmu Sosial Di MAN 2 Model Banjarmasin**”. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat bersama dengan mahasiswa. Penyampaian pelatihan dilakukan dengan metode ceramah bervariasi dan penugasan. Mahasiswa terlibat dalam pengabdian untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa berkenaan dengan pelatihan karya tulis ilmiah untuk jenjang sekolah menengah atas/sederajat.

C. Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di MAN 2 Model Banjarmasin:

Hari/Pukul : Setiap Senin, pukul 16:00
Tanggal : 24, Februari s.d 09 Maret 2020
Tempat : Jl. Pramuka No. 28 Rt. 20, Sungai Lulut,
Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70653

D. Organisasi Pelaksanaan**Ketua:**

Nama Lengkap : Mutiani, M.Pd.
NIDN : 0007098902
Program Studi : Pendidikan IPS

Anggota:

Nama Lengkap : Mahmudah Hasanah, M.Pd.
M. Rezky Nor Handy, M.Pd
M. Faisal
Rusli
Hendry Alfiani Arisandi

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian “**Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Ilmu Sosial Di MAN 2 Model Banjarmasin**” dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali kegiatan. Desain pelaksanaan setengah hari (*half day*). Pelatihan dilakukan dengan berkoordinasi bersama dengan Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP ULM. Hal ini dimaksudkan agar Program Studi Pendidikan IPS memberikan pelatihan yang menyertakan keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam proses pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas/Sederajat.

B. TEMUAN DAN HASIL EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian “**Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Ilmu Sosial Di MAN 2 Model Banjarmasin**” dilaksanakan lab komputer MAN 2 Model Banjarmasin. Lab ini merupakan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah bidang keminatan ekonomi dan karya tulis ilmiah. Dalam penulisan karya ilmiah, penulis mendapatkan kebermanfaatan. Dalam konteks pengalaman, tentunya penulis mendapatkan

wawasan terbuka mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Namun, faktual masih ditemukan beberapa permasalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kesalahan ini masih bersifat teknis, seperti; bagaimana membuat alinea yang efektif, bagaimana membuat tulisan mudah dipahami, bagaimana mengutip dengan benar, dan bagaimana menuliskan referensi. Diharapkan, pemahaman keempat macam kesalahan tersebut memampukan menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus memahami tahapan pekerjaan, pertama, membuat gagasan dalam pemikiran. Gagasan ini muncul dari buku referensi, maupun hasil diskusi dengan teman sejawat. Kedua adalah penulis harus menuangkan gagasan dalam bentuk narasi (tulisan). Proses kerja antara tahapan satu dan dua sangat beragam bagi tiap penulis. Perihal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan kebiasaan. Namun demikian, proses kedua memiliki tahapan terpadu dan sistemik. Sehingga dapat memberikan kejelasan pokok karya tulis ilmiah. Secara operasional temuan diceritakan sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman peserta didik berkenaan permasalahan sosial yang dapat ditulis menjadi karya tulis ilmiah.
2. Kurangnya literasi berkenaan teknik penulisan karya tulis ilmiah.
3. Adanya tekanan emosional dalam penyelesaian karya tulis ilmiah dikarenakan tugas sekolah yang menumpuk secara bersamaan.

C. PEMBAHASAN

Penulisan karya ilmiah memiliki beberapa tujuan. Secara umum, penulisan karya ilmiah memiliki tujuan melatih seseorang untuk menyusun hasil pemikiran dan hasil penyelidikannya menurut cara-cara yang lazim untuk membuat uraian dan data yang dikemukakan dalam laporan ilmiah. Dalam konteks yang lebih khusus, karya ilmiah memiliki tujuan melaporkan keterangan dan pikiran secara jelas, ringkas dan tegas. Karya ilmiah dapat dibedakan ke dalam dua jenis. Pertama adalah untuk memenuhi tugas; makalah dan laporan buku atau laporan bab.

Karya ilmiah adalah salah satu produk kerja ilmiah. Dengan menyusun karya tulis ilmiah hasil penelitian maka hasil-hasil penelitian dapat didesiminasiakan kekhayalak umum baik melalui laporan hasil penelitian maupun jurnal ilmiah (Sudjana, 2008). Dengan demikian manfaat penelitian dapat dipergunakan baik itu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan maupun untuk tujuan praktis.

Karya ilmiah adalah karangan yang berisi gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah serta menggunakan bentuk dan bahasa ilmiah. Karya tulis ilmiah mengusung permasalahan keilmuan. Materi yang dituangkan dalam tulisan ilmiah berupa gagasan-gagasan ilmiah, baik berupa hasil kajian ilmiah maupun hasil-hasil penelitian yang disajikan dalam karya tulis ilmiah. Gagasan-gagasan itu merupakan gambaran perkembangan ilmu pengetahuan yang terekam dalam tulisan ilmiah. Dengan kata lain, karya tulis ilmiah merupakan karangan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah dan ditulis dengan metodologi yang tepat.

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang merupakan penuangan data lapangan atau gagasan pemikiran

ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Depdiknas, 2001). Karya tulis memiliki beberapa ciri, yaitu logis, sistematis, dan objektif. Karya tulis yang logis berarti karya tulis yang memiliki data, argumen, dan penalaran ilmiah yang bisa diterima oleh logika. Sistematis berarti permasalahan yang disampaikan tersusun secara teratur, runut, dan tidak tumpang tindih (Brotowidjoyo, 1985). Objektif berarti penjelasan yang disampaikan tidak berlebih-lebihan.

Realitas menunjukkan bahwa kualitas karya ilmiah mahasiswa juga tergolong masih rendah, bahkan banyak diantaranya mengcopy *paste* karya ilmiah sebelumnya atau masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan karya ilmiah baik itu secara metodologis maupun teknik penulisan. Dengan kata lain, penulisan karya ilmiah cenderung merupakan hasil plagiasi dari karya ilmiah sebelumnya (tanpa ada kejelasan sumber). Rendahnya kualitas karya ilmiah ini disebabkan oleh minimnya penguasaan pengetahuan, methodologi penelitian, hingga kondisi emosional yang tidak stabil. Di sisi lain, dan rendahnya penguasaan ketrampilan menulis ilmiah juga menjadi polemik klasik dalam penulisan.

Berikut gambaran aktivitas menulis di MAN 2 Model Banjarmasin:

Gambar 1. Aktivitas Pelatihan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Maret 2020

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang dikembangkan di sekolah mempunyai beberapa manfaat bagi peserta didik, sebagai berikut: (1) Manfaat bagi peserta didik: (a) Membangkitkan rasa keingintahuan terhadap fenomena alam yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, (b) Meningkatkan kemampuan berpikir terhadap fenomena alam, (c) Meningkatkan kreativitas yang menumbuhkan kemampuan berkreasi dan daya kritis, (d) Menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, (e) Meningkatkan keterampilan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (f) Meningkatkan minat membaca tentang hal-hal yang berkaitan

dengan pengetahuan dan teknologi, (g) Memperluas wawasan dan kemampuan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, dan presentasi ilmiah, (h) Memperkenalkan cara-cara berorganisasi secara formal, (i) Sebagai wahana untuk menempa kedewasaan sikap dan kepribadian, (j) Mengenal sifat-sifat ilmiah, jujur, optimis, terbuka, percaya diri, toleransi, kreatif, kritis, dan skeptis, (k) Sebagai ajang uji coba prestasi dan prestise, (l) Membuka kesempatan untuk mendapat prioritas melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, diperlukan pemahaman terhadap tahapan penelitian secara umum meliputi: (1) Memilih dan mendefinisikan masalah. Sebuah masalah merupakan hipotesis atau pertanyaan terhadap masalah pendidikan yang dapat diuji atau dijawab melalui pengumpulan dan analisis data, (2) Menetapkan prosedur penelitian. Prosedur penelitian mencakup subjek dan pengembangan instrument pengukuran, (3) Mengumpulkan data. Setelah prosedur penelitian ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data.

Berdasarkan hasil konfirmasi dengan peserta didik dan guru pendamping, dalam meningkatkan literasi menulis peserta didik memerlukan dukungan kajian literatur yang memadai. Hal ini tentunya tidak hanya menunjang tata tulis yang baik dalam penulisan tetapi juga menjadikan kemasan ide kewirausahaan yang lebih optimal. Penyusunan karya ilmiah sebagai kegiatan penuangan gagasan, ide, pengetahuan tidak serta merta menjadi karya sesuai katagori keilmiahannya. Karya dituangkan memerlukan proses tertentu.

Proses penulisan karya ilmiah sebagaimana menulis pada umumnya membutuhkan perencanaan agar jalan pikiran terarah dan tidak terjadi kerancuan. Perencanaan karya ilmiah disebut juga dengan tahap pramenulis. Tahap prapenulisan mengacu pada proses perencanaan atau persiapan dalam menulis. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam proses menulis. Dengan demikian, tim menyakini bahwa lebih dari 70% waktu dalam menulis terletak pada tahap prapenulisan. Pada tahap prapenulisan hal yang harus dilakukan adalah menentukan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahan, dan membuat kerangka karangan.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Karya ilmiah adalah karangan yang berisi gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah serta menggunakan bentuk dan bahasa ilmiah. Karya tulis ilmiah mengusung permasalahan keilmuan. Materi yang dituangkan dalam tulisan ilmiah berupa gagasan-gagasan ilmiah, baik berupa hasil kajian ilmiah maupun hasil-hasil penelitian yang disajikan dalam karya tulis ilmiah. Gagasan tersebut dijadikan sebagai gambaran perkembangan ilmu pengetahuan yang terekam dalam tulisan ilmiah.

Pelatihan penulisan karya ilmiah merupakan satu bentuk terobosan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan jalur pendidikan non-kurikuler. Kegiatan ini secara nyata diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan maksud mengembangkan sumberdaya manusia dalam merespon inovasi dan pengembangan iptek. Di samping itu, pelatihan penulisan karya ilmiah di MAN 2 Model Banjarmasin ditujukan untuk meningkatkan kesadaran (literasi) terhadap pentingnya sikap dan minat terhadap penelitian dan ilmu pengetahuan. Adanya gap antara remaja dan bidang tersebut disebabkan: kurangnya

lembaga atau perorangan yang peduli pentingnya “*research-minded*” bagi remaja, terbatasnya kesediaan sarana dan belum adanya suatu kurikulum ke arah tercapainya wawasan ilmiah bagi peserta didik.

B. SARAN

Adapun saran untuk pengembangan kegiatan masyarakat Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat antara lain;

1. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat mampu meningkatkan pola kegiatan serupa di beberapa sekolah negeri maupun swasta sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas peserta didik dalam membuat karya tulis ilmiah.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat diharapkan mampu mengaplikasikan kemampuan akademik (keterampilan menulis) kepada khalayak.
3. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga sekolah dalam peningkatan kualifikasi sumber daya manusia dan penerapan pengalaman pelatihan penulisan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, M. (2015). Model pembelajaran konstruktivisme pada materi pengaruh perkembangan Iptek. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16 (1).
- Arthur, R. (2018). Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22 (1), 35-48.
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi*, 9 (18).
- Brotowidjoyo, M. D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Bryson, J. M. (1999). *Perencanaan Strategis Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan.
- Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving students' learning with effective learning techniques: Promising directions from cognitive and educational psychology. *Psychological Science in the Public Interest*, 14 (1), 4-58.
- Engels, T. C., Ossenblok, T. L., & Spruyt, E. H. (2012). Changing publication patterns in the social sciences and humanities, 2000–2009. *Scientometrics*, 93 (2), 373-390.
- Gertler, M. S., & Wolfe, D. A. (2006). Spaces of knowledge flows: Clusters in a global context. *Clusters and regional development: Critical reflections and explorations*, 218-235.
- Goodchild, M. F., & Janelle, D. G. (2010). Toward critical spatial thinking in the social sciences and humanities. *GeoJournal*, 75 (1), 3-13.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kurniadi, F. (2017). Penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa dengan media aplikasi pengolah kata. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2) , 267-277.
- Larivi? re, V., Gingras, Y., & Archambault, É. (2006). Canadian collaboration networks: A comparative analysis of the

- natural sciences, social sciences and the humanities. *Scientometrics*, 68 (3), 519-533.
- Maryadi. (2001). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mesman, J., Bongers, I. L., & Koot, H. M. (2001). Preschool developmental pathways to preadolescent internalizing and externalizing problems. *The Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 42 (5), 679-689.
- Olmos-Peñuela, J., Molas-Gallart, J., & Castro-Martínez, E. (2014). Informal collaborations between social sciences and humanities researchers and non-academic partners. *Science and Public Policy*, 41 (4), 493-506.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeparno. (2003). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah)*. Yogyakarta: Jurusan AP FIP UNY.
- Suyanto. (2003). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanjung, B. N., & Ardial. (2008). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Tatang, M. A. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel). Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se-Indonesia*. Yogyakarta.
- Wardhani. (2007). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung : Nusa Media.

DOKUMENTASI











SURAT TUGAS
Nomor: 2417 /UN8.1.2/KP/2020

Memperhatikan surat Koordinator Program Studi Pendidikan IPS Nomor 124/UN8.1.2.1.6/KP/2020 tanggal 24 Agustus 2020, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat menugaskan:

No.	Nama	NIP/NIM	Jabatan
1	Mutiani, M.Pd.	198909072018032001	Ketua
2	Mahmudah Hasanah, M.Pd.	197903212005012002	Anggota
3	Muhammad Rezky Noor Handy, M.Pd.	199209132019031016	Anggota
4	M. Faisal	1610128110005	Anggota
5	Rusli	1610128210017	Anggota
6	Hendy Alfiani Arisandi	1810128220010	Anggota

Untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "**Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Ilmu Sosial di MAN 2 Model Banjarmasin**", yang dilaksanakan pada:

Waktu Penelitian : Bulan Agustus 2020

Tempat Penelitian : Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Demikian surat tugas ini dibuat untuk disampaikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Banjarmasin,
Dekan

07 SEP 2020

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN

SURAT PERJANJIAN KERJA

Nomor : 17-16a/UN8.1.2//PG/2020

Pada hari ini Senin Pada Tanggal Tiga Belas Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh yang bertandatangan di bawah ini :

1. Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si : Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, yang Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA ;
2. Mutiani, S.Pd., M.Pd., : Yang bertindak dan atas nama TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT dengan Judul

"Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Ilmu Sosial di MAN 2 Model Banjarmasin"

Yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA :

Telah membaca dan meneliti yang diajukan, maka kedua belah pihak sepakat telah mengadakan Perjanjian kerja tentang Pengabdian kepada Masyarakat dengan ketentuan uraian pasal - pasal seperti tersebut di bawah ini.

*Pasal I
Tugas Pekerjaan*

PIHAK PERTAMA meminta kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima untuk Melaksanakan pekerjaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul :

"Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Ilmu Sosial di MAN 2 Model Banjarmasin"

Sampai menjadi naskah dan melengkapi/menyempurnakan kekurangan setelah di evaluasi / di Seminarkan apabila diminta.

*Pasal II
Pegangan Kerja*

Tugas pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat seperti tersebut pada Pasal I wajib diselesaikan oleh PIHAK KEDUA berdasarkan rancangan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah disepakati seperti tercantum dalam lampiran Surat Perjanjian Kerja.

Pasal III
Jangka Waktu Penyelesaian Pekerjaan

PIHAK KEDUA melaksanakan pekerjaan tersebut pada Pasal I terhitung mulai Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani dan berakhir paling lambat tanggal Tiga Belas Bulan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh sebanyak 3 (tiga) rangkap dan diterima dalam keadaan baik oleh PIHAK PERTAMA

Pasal IV

Nilai Perjanjian untuk menyelesaikan pekerjaan dalam Pasal I adalah sebesar **Rp 4.000.000,-** Pembayaran dibagi dua tahap, tahap pertama sebanyak 75% dan tahap kedua sampai selesai hasil Pengabdian kepada Masyarakat dibayar 25% dan pembayaran melalui BPP FKIP Unlam setelah Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Pasal V

1. Apabila penyerahan hasil pekerjaan ini tidak dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dalam Pasal III, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% untuk setiap hari untuk keterlambatan dengan jumlah denda setinggi-tingginya 5% dari nilai perjanjian dengan mana dilaksanakan khusus keterlambatan dan tanpa memperhatikan ayat III dan ayat V ini.
2. Dalam hal ini denda maksimal telah tercapai, maka atas dasar pertimbangan Fakultas PIHAK PERTAMA berhak membatalkan Surat Perjanjian Kerja ini secara sepahak.
3. Apabila pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan prosesnya tetap dilanjutkan oleh Pihak kedua dan apabila batas waktunya telah disepakati bersama kembali, maka apabila terjadi keterlambatan akan di kenakan kembali denda dan sanksi sesuai pasal 5 ayat 1 dan 2 diatas.
4. Apabila diputuskan kontrak secara sepahak sesuai dengan ayat 2 pasal 5 ini maka PIHAK KEDUA diwajibkan membayar ganti rugi sebesar dana yang sudah diterima dan menyerahkan Selengkapnya berkas - berkas hasil Pengabdian kepada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA

Pasal VI
Penutup

Demikian Surat Perjanjian Kerja ini dibuat dengan persetujuan kedua belah pihak dan dibuat 3 (tiga) rangkap yang aslinya untuk PIHAK PERTAMA dan tembusanya untuk PIHAK KEDUA dan BPP FKIP ULM.

PIHAK KEDUA



Mutiani, S.Pd., M.Pd.,
NIP. 19890907 201803 2 001

PIHAK PERTAMA



Dr. Chairil Paif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Pasal III
Jangka Waktu Penyelesaian Pekerjaan

PIHAK KEDUA melaksanakan pekerjaan tersebut pada Pasal I terhitung mulai Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani dan berakhir paling lambat tanggal Tiga Belas Bulan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh sebanyak 3 (tiga) rangkap dan diterima dalam keadaan baik oleh PIHAK PERTAMA

Pasal IV

Nilai Perjanjian untuk menyelesaikan pekerjaan dalam Pasal I adalah sebesar Rp 4.000.000,- Pembayaran dibagi dua tahap, tahap pertama sebanyak 75% dan tahap kedua sampai selesai hasil Pengabdian kepada Masyarakat dibayar 25% dan pembayaran melalui BPP FKIP Unlam setelah Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Pasal V

1. Apabila penyerahan hasil pekerjaan ini tidak dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dalam Pasal III, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% untuk setiap hari untuk keterlambatan dengan jumlah denda setinggi-tingginya 5% dari nilai perjanjian dengan mana dilaksanakan khusus keterlambatan dan tanpa memperhatikan ayat III dan ayat V ini.
2. Dalam hal ini denda maksimal telah tercapai, maka atas dasar pertimbangan Fakultas PIHAK PERTAMA berhak membatalkan Surat Perjanjian Kerja ini secara sepihak.
3. Apabila pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan prosesnya tetap dilanjutkan oleh Pihak kedua dan apabila batas waktunya telah disepakati bersama kembali, maka apabila terjadi keterlambatan akan di kenakan kembali denda dan sanksi sesuai pasal 5 ayat 1 dan 2 diatas.
4. Apabila diputuskan kontrak secara sepihak sesuai dengan ayat 2 pasal 5 ini maka PIHAK KEDUA diwajibkan membayar ganti rugi sebesar dana yang sudah diterima dan menyerahkan Selengkapnya berkas - berkas hasil Pengabdian kepada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA

Pasal VI
Penutup

Demikian Surat Perjanjian Kerja ini dibuat dengan persetujuan kedua belah pihak dan dibuat 3 (tiga) rangkap yang aslinya untuk PIHAK PERTAMA dan tembusanya untuk PIHAK KEDUA dan BPP FKIP ULM.

PIHAK KEDUA



Mutiani, S.Pd., M.Pd.,
NIP. 19890907 201803 2 001

PIHAK PERTAMA





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BUBUNGAN TINGGI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123

Telepon (0511) 3304914

<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>



Banjarmasin, 8 September 2020

No : 006/BTJPM/VI/2020

Lampiran : -

Hal : Accepted Letter

Kepada:

Yth. Mutiani, M. Pd

Universitas Lambung Mangkurat

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil penilaian *review* tim reviewer jurnal "Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat" FKIP ULM, dengan ini kami menyampaikan bahwa artikel berikut ini:

Judul Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin

Penulis Mutiani, M. Pd

Diterima untuk dipublikasikan pada Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





**Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science
Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin**

Mutiani

Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
mutiani@ulm.ac.id

Heri Susanto

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
inisherisusanto@ulm.ac.id

Muhammad Adhitya Hidayat Putra

Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Adhitya.hidayat@ulm.ac.id

Helmi Akmal

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
helmiakmal47@ulm.ac.id

Jumriani

Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
jumriani@ulm.ac.id

Abstrak

Karya ilmiah merupakan karangan yang berisi gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah serta menggunakan bentuk dan bahasa ilmiah. Karya tulis ilmiah mengusung permasalahan keilmuan yang difokuskan pada satu disiplin ilmu tertentu. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin. Sehingga memunculkan sikap ilmiah dari tim penulis. Metode ceramah dan penugasan dilakukan selama pelatihan berlangsung pada 24 Februari s.d 09 Maret 2020. Hasil pengabdian dipaparkan bahwa penulisan karya ilmiah, penulis harus memahami tahapan pekerjaan, pertama, membuat gagasan dalam pemikiran. Gagasan ini muncul dari buku referensi, maupun hasil diskusi dengan teman sejawat. Kedua adalah penulis harus menuangkan gagasan dalam bentuk narasi (tulisan). Proses kerja antara tahapan satu dan dua sangat beragam bagi tiap penulis. Perihal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan kebiasaan. Namun demikian, proses kedua memiliki tahapan terpadu dan sistemik. Sehingga dapat memberikan kejelasan pokok karya tulis ilmiah. Kegiatan selanjutnya diharapkan memberikan fokus kepada tema sosial apa yang relevan untuk ditulis dalam bentuk karya ilmiah.

Kata kunci; karya ilmiah, gagasan ilmiah, dan sikap ilmiah

Abstract

Scientific works are essays containing scientific ideas that are presented scientifically and use scientific forms and language. Scientific writing brings up scientific problems that are focused on one particular discipline. This article aims to describe the implementation of

scientific paper writing training for students in MAN 2 Model Banjarmasin. So that led to the scientific attitude of the writing team. The lecture and assignment methods were carried out during the training from 24 February to 09 March 2020. The results of the service were presented that writing scientific papers, writers must understand the stages of work, first, make ideas in thought. This idea emerged from the reference book, as well as the results of discussions with colleagues. Second, the writer must express his ideas in narrative form (writing). The work process between stages one and two varies greatly for each author. This matter is influenced by experience and habits. However, the second process has an integrated and systemic stage. So that it can provide clarity on the subject of scientific writing. The next activity is expected to focus on what social themes are relevant to be written in the form of scientific papers.

Keywords: scientific work, scientific ideas, and scientific attitudes.

© 2019 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

INTRODUCTION

The use of the term learning is even included in the realm of activities which are more general and not easily observed (Abbas, 2018), such as: learning to live independently, learning to respect time, learning to be married, learning society, learning self-control, and the like (Dunlosky et al., 2013). Learning is an effort made by someone through interaction with their environment to change their behavior (Anurrahman, 2009). Thus, the result of learning activities is a relatively permanent change in behavior in the person learning.

Learning activities can occur even though there are no teaching activities. Vice versa, teaching activities do not always result in learning activities (Slameto, 2003; Syaharuddin, & Mutiani, 2020). When you explain the lesson in front of the class, for example, teaching activities occur. However, in these activities, there is no guarantee that learning activities have occurred for every student being taught. However, the essence of the teacher to teach is the teacher's effort to make students learn. In other words, teaching is an effort to create conditions for learning activities to occur (Hamdani, 2011; Abbas, Mutiani, & Nugraha, 2018).

The rapid and amazing development of science and technology today has brought about changes in the fabric of human life (Arif, 2015). Advances in science and technology not only have a positive impact on improving human welfare but also have various excesses in human life such as pollution, unemployment as a result of the transfer of human power to machines, and the increasing scarcity of human resources which also marginalize humans in global competition (Assapari, 2014) (Mutiani & Faisal, 2019).

The current era of globalization requires quality human resources that have the value of competitive advantage and is expected to be able to anticipate the global world with the demands of sophisticated technology and problem solving and to be able to quickly anticipate existing changes (Kurniadi, 2017). One form of breakthrough that can be made by utilizing non-curricular educational channels, in the form of activities that transform youth as human resources capable of innovating and developing science and technology (Arthur, 2018; Abbas, 2015) Meanwhile, efforts should be made to raise awareness among adolescents the importance of attitudes and interests in research and science. There is a gap

between adolescents and these fields due to lack of institutions or individuals who care about the importance of "research-minded" for adolescents, limited availability of facilities, and the absence of a curriculum towards achieving scientific insight for adolescents (Abbas, 2020b).

Adolescents potentially show very high awareness and interest in science. However, in its development, there are still a few places or parties that intervene in a planned manner to develop existing scientific attitudes (Crowther, 2008). The challenge of scientific attitudes is plagiarism. Based on research Yang, A., Stockwell, S., & McDonnell, L. (2019), with the title "*Writing in your own voice: An intervention that reduces plagiarism and common writing problems in students' scientific writing*". Plagiarism can be reduced by using personal words in their mind. Therefore, a breakthrough to optimize the regeneration of science and technology development is needed to open opportunities for the growth of efforts to encourage the development, promotion, and cultivation of research talents in a more integrated manner by utilizing youth as human resources capable of developing and innovations in the science and technology field (Brotowidjoyo, 1985). This article aims to describe the implementation of scientific paper writing training for students in MAN 2 Model Banjarmasin. So that it raises the scientific attitude of the writing team.

METHOD

The target audience in this service activity are the training participants for scientific papers in the field of social science at MAN 2 Banjarmasin. There are 15 people, who are then divided into 5 working groups. Community service activities are carried out by the Social Studies Education Study Program, FKIP, Lambung Mangkurat University together

with students. Delivery of training is carried out using various lecture methods and assignments. The implementation was carried out on Monday for three weeks, February 24 to March 9, 2020. Social Studies Education Study Program and students involved in the service to provide experiences to students concerning scientific writing training for high school/equivalent levels.

RESULTS AND DISCUSSION

In writing scientific papers, writers get benefits. In the context of experience, of course, the writer gets an open insight into the writing of scientific papers. However, there are still some factual problems in writing scientific papers. This error is still technical, such as; how to make effective paragraphs, how to make writing easy to understand, how to quote correctly, and how to write references. Hopefully, understanding these four types of errors will enable better scientific work.

In writing scientific papers, writers must understand the stages of work, first, make ideas in thought. This idea emerged from reference books, as well as from discussions with peers. Second, the writer must express his ideas in narrative form (writing). The work process between stages one and two varies greatly for each author. This matter is influenced by experiences and habits. However, the second process has an integrated and systemic stage. So that it can provide clarity on the subject of scientific writing. Operationally the findings are narrowed down as follows:

1. The lack of understanding of students regarding social problems that can be written in scientific writing.
2. Lack of literacy regarding scientific writing techniques.
3. Emotional pressure in the completion of scientific papers due to school assignments piling up simultaneously.

Writing scientific papers has several purposes. In general, writing scientific papers has the aim of training a person to organize the results of his thoughts and the results of his investigations according to the usual ways to make descriptions and data presented in scientific reports. In a more specific context, scientific work has the aim of reporting information and thoughts in a clear, concise, and emphatic manner. Scientific work can be divided into two types. The first is to fulfill duties; paper and book reports or chapter reports.

Scientific work is a product of scientific work. By compiling scientific papers on research results, research results can be disseminated to the general public both through research reports and scientific journals. Thus, the benefits of research are used both for developing science and for practical purposes (Parker, 2010). Scientific works are essays containing scientific ideas that are presented scientifically and use scientific forms and language. Scientific writing brings up scientific problems (Abbas, 2020). The material expressed in scientific writing is in the form of scientific ideas, both in the form of results of scientific studies and research results that are presented in scientific papers. These ideas are a picture of the development of science which is recorded in scientific writing. In other words, scientific writing is an essay that presents general facts that can be verified scientifically and written with the right methodology (Fajri, 2003).

Rewriting scientific papers is a writing activity that is the pouring of field data or ideas into essays by following the rules and methods of science (Depdiknas, 2001). Written works have several characteristics, namely logical, systematic, and objective. Logical writing means writing that has data, arguments, and scientific reasoning that can be accepted by logic. Systematic means that the problems

presented are arranged regularly, sequentially, and do not overlap (Brotowidjoyo, 1985). The objective means that the explanation presented is not exaggerated.

The reality shows that the quality of students' scientific works is also classified as low, even many of them copy and paste previous scientific works or there are still many errors in writing scientific papers both methodologically and in writing techniques. In other words, writing scientific papers tends to be the result of plagiarism from previous scientific works (without a clear source). The low quality of scientific work is caused by the lack of mastery of knowledge, research methodology, and emotional instability. On the other hand, and, the low mastery of scientific writing skills has also become a classic polemic in writing. The following is an overview of writing activities in MAN 2 Model Banjarmasin,



Picture 1 Training Activities
in MAN 2 Model Banjarmasin

Each problem requires a different handler. First, for the problem of understanding social problems, students are introduced to simple problems in the environment. The simple social problem is the lack of student participation in learning discussions. This matter further intersects with the second problem, namely the technique of writing scientific papers. Students are very unfamiliar with the rules that apply in writing scientific papers, such as certain

styles of writing (layout). Third, unstable emotional stress due to concurrent school assignments. Students only take extracurricular activities because of obligations. Not based on passionate preferences. Therefore, there were still inconsistencies in the attendance of the participants.

Training in writing scientific papers developed in schools has several benefits for students, as follows: (1) Benefits for students: (a) Generating curiosity about natural phenomena related to science and technology, (b) Increasing thinking skills natural phenomena, (c) Increase creativity that fosters creative abilities and critical power, (d) Increase insight into science and technology, (e) Increase skills in mastering science and technology, (f) Increase interest in reading about things that are relating to knowledge and technology, (g) Expanding insight and communication skills through experiential discussions, debates, and scientific presentations, (h) Introducing formal ways of organizing,(i) As a vehicle for forging maturity in attitudes and personalities, (j) Knowing scientific traits, being honest, optimistic, open, confident, tolerant, creative, critical, and skeptical, (k) As a testing ground for achievement and prestige, (l) Opening up opportunities to get priority to continue higher and higher quality education.

In writing scientific papers, an understanding of the stages of research, in general, is needed, including (1) Choosing and defining the problem. A problem is a hypothesis or a question about an educational problem that can be tested or answered through data collection and analysis, (2) Establishing research procedures. The research procedure includes the subject and the development of measurement instruments, (3) Collecting data. After the research procedure is established, the next step is to collect data.

Based on the results of confirmation with students and accompanying teachers, improving students' writing literacy requires adequate literature review support. This certainly not only supports good writing procedures in writing but also makes packaging for more optimal entrepreneurial ideas. The preparation of scientific papers as an activity of pouring out ideas, ideas, and knowledge does not necessarily become works according to their scientific categories. The written work requires a certain process. The process of writing scientific papers as in writing generally requires planning so that the way of thinking is directed and there is no confusion.

CONCLUSION

Scientific works are essays containing scientific ideas that are presented scientifically and use scientific forms and language. Scientific writing brings up scientific problems. The material expressed in scientific writing is in the form of scientific ideas, both in the form of results of scientific studies and research results that are presented in scientific papers. This idea is used as a description of the development of science recorded in scientific writing. Scientific paper writing training is a form of breakthrough that can be done by utilizing the non-curricular education pathway. This activity is integrated into extracurricular activities to develop human resources in response to innovation and science and technology development. Besides, training on writing scientific papers at MAN 2 Model Banjarmasin is aimed at increasing awareness (literacy) of the importance of attitudes and interest in research and science. The existence of gaps between adolescents and these fields is due to lack of institutions or individuals who care about the importance of "research-minded" for adolescents, limited availability of

facilities, and the absence of a curriculum towards achieving scientific insight for students. The next activity is expected to focus on what social themes are relevant to be written in the form of scientific papers.

REFERENCES

- Abbas, E. W. (2015). *Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Wahana Jaya Abadi, dan FKIP-Unlam Press.
- Abbas, E. W. (2018). *Penguatan Pendidikan IPS di Tengah Isu-Isu Global*.
- Abbas, E. W. (2020). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis*.
- Abbas, E. W. (2020). *Menulis Artikel Jurnal Internasional*.
- Abbas, E. W., Mutiani, M., & Nugraha, D. S. (2018). Social Values In Zainal Ilmi Biography As Learning Source Of Social Studies. *The 3rd ISSSHE International Seminar Sosial Studies & History Education "Promoting The 21st Century Skills in Social Studies"*. Bandung: UPI Press
- Anurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, M. (2015). Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Materi Pengaruh Perkembangan Iptek. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(3), 1–5.
- Arthur, R. (2018). Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Widya Iswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 35–48. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi*, 9(8).
- Brotowidjoyo, M. D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Crowther, D. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan.
- Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving students' learning with effective learning techniques: Promising directions from cognitive and educational psychology. *Psychological Science in the Public Interest, Supplement*, 14(1), 4–58. <https://doi.org/10.1177/1529100612453266>
- Fajri, M. (2003). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniadi, F. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 267–277. <https://doi.org/10.21009/aksis.010208>
- Mutiani, M. F. (2019). Urgency Of The 21st Century Skills And Social Capital In Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1 (1), 1–11.
- Parker, C. W. (2010). *Social Studies Today; Research and Practice*. New York: Routledge.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS; Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Yang, A., Stockwell, S., & McDonnell, L. (2019). Writing in your own voice: An intervention that reduces plagiarism and common writing problems in students' scientific writing. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47 (5), 589-598